

**REPRESENTASI KEMARAHAN KARAKTER UTAMA DENGAN
RITME EDITING DALAM FILM “*BEBRAYAN*”**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Eduardus Kristyadi
NIM: 2011085032

**PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

REPRESENTASI KEMARAHAHAN KARAKTER UTAMA DENGAN RITME EDITING DALAM FILM "BEBRAYAN"

diajukan oleh **Eduardus Kristyadi**, NIM 2011085032, Program Studi S1 Film dan Televisi,
Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
(Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji
Tugas Akhir pada tanggal 30 DEC 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat
untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji


Pius Rino Pungkiawan, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0518109101

Pembimbing II/Anggota Penguji


Gregorius Arya Dhipayana, M.Sn.
NIDN 0021088203

Cognate/Penguji Ahli


Antonius Janu Haryono, S.Sn., M.Sn.
NIDN 0020018807

Koordinator Program Studi Film dan Televisi


Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi


Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T.
NIP 19801016 200501 1 001

Dekan Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP 19670203 199702 1 001

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eduardus Kristyadi

NIM : 2011085032

Judul Skripsi : **Representasi Kemarahan Karakter Utama dengan Ritme *Editing* dalam Film *Bebrayan***

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 5, Desember 2025

Yang Menyatakan,



Eduardus Kristyadi

NIM 2011085032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eduardus Kristyadi
NIM : 2011085032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul **Representasi Kemarahan Karakter Utama dengan Ritme Editing dalam Film Bebrayan** untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 5 Desember, 2025

Yang Menyatakan,



Eduardus Kristyadi

NIM 2011085032

Dengan rasa syukur dan hormat, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua, Bapak A. Hariyadi M. H. dan Ibu Fl. Endang R. J. serta kakak saya

Cicilia Vania P. M.,

Yang telah selalu mendoakan dan mendukung saya dalam hal emosional dan finansial
untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shela Rahmawati,

Yang telah tak kenal lelah memberikan semangat dan dukungan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penciptaan yang berjudul “Representasi Kemarahan Karakter Utama dengan Ritme Editing dalam Film Bebrayan” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan baik secara moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Dr. Edial Rusli, SE., M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam.
3. Dr. Samuel Gandang Gunanto, S.Kom., M.T., selaku Ketua Jurusan Televisi.
4. Latief Rakhman Hakim, M.Sn., selaku koordinator program Studi Film dan Televisi
5. Lucia Ratnaningdyah S., S.I.P., M.A., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Pius Rino Pungkiawan S.Sn., M.Sn., selaku dosen pembimbing I.
7. Gregorius Arya Dhipayana M.Sn., selaku dosen pembimbing II.
8. Bapak A. Hariyadi M. H. dan Ibu Fl. Endang R. J. selaku kedua orang tua.
9. + Ibu Teresia Krismiasih selaku ibu kandung.
10. Cicilia Vania P. M. dan keluarga besar saya.
11. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Film dan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
12. Fikri Nur Adani dan M. Hafiz Fauzan selaku teman kolektif untuk film tugas akhir.
13. Seluruh sponsor produksi.
14. Seluruh kru dan pemain produksi film “*Bebrayan*”
15. Seluruh teman-teman Film dan Televisi angkatan 2020
16. Shela Rahmawati atas bantuan, dukungan, dan semangatnya.
17. Alm. Topaz Marselas atas bantuannya menjadi tim artistik.
18. Abdul Karim, Asrief Yoga, Ichsanul Amal, Dzabi Lampung, dan teman-teman lainnya.
19. Semua pihak yang terlibat dalam perjalanan akademik penulis selama di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis berharap skripsi penciptaan ini dapat memberikan manfaat bagi teman-teman yang ingin berkarya untuk dapat menciptakan film yang lebih baik khususnya mengenai ritme

editing. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depan.

Yogyakarta, 8 Desember 2025



Eduardus Kristyadi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBAR PENGESAHAN	II
LEMBAR PERNYATAAN	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VIII
DAFTAR GAMBAR	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
ABSTRAK	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	4
A. Landasan Teori	4
B. Tinjauan Karya	22
BAB III METODE PENCIPTAAN	27
A. Objek Penciptaan	27
1. Tahap Annoyance	27
2. Tahap Anger	28
3. Tahap Rage	29
B. Metode Penciptaan	30
1. Konsep Karya	30
2. Desain Produksi (terlampir)	46
C. Proses Perwujudan Karya	46
1. Praproduksi	46
2. Produksi	50
3. Pascaproduksi	51

BAB IV PEMBAHASAN	55
A. Ulasan Karya	55
1. <i>Annoyance</i>	58
2. Anger	72
3. Rage	86
B. Pembahasan Reflektif	97
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran	102
DAFTAR PUSTAKA	104



DAFTAR GAMBAR

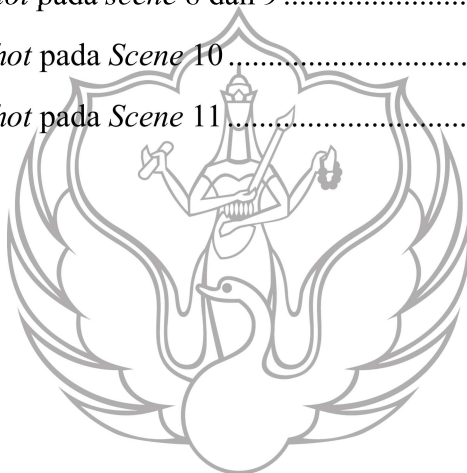
Gambar 2. 1 <i>Robert Plutchik's Wheel of Emotions</i>	7
Gambar 2. 2 Syd Field's Paradigm	19
Gambar 2. 3 Poster Penyalin Cahaya	22
Gambar 2. 4 Poster <i>Marriage Story</i>	24
Gambar 2. 5 Poster <i>Tully</i>	25
Gambar 3. 1 Perbandingan Alur Naskah dan Editing	32
Gambar 3. 2 Syd Field's Paradigm	33
Gambar 3. 3 Potongan <i>Scene 2</i>	38
Gambar 3. 4 Potongan <i>Scene 3</i>	39
Gambar 3. 5 Potongan <i>Scene 7</i>	41
Gambar 3. 6 Potongan <i>Scene 7</i>	42
Gambar 3. 7 Potongan <i>Scene 10</i>	44
Gambar 3. 8 Potongan <i>Scene 11</i>	45
Gambar 3. 9 Foto Diskusi Dengan Sutradara	47
Gambar 3. 10 Foto Diskusi Dengan Kru	48
Gambar 3. 11 Lokasi Syuting	49
Gambar 3. 12 Foto <i>Preproduction Meeting</i>	49
Gambar 3. 13 <i>Reading Talent</i>	50
Gambar 3. 14 Proses Produksi Film <i>Bebrayan</i>	51
Gambar 3. 15 Foto Proses <i>Rough Cut</i>	52
Gambar 3. 16 Penambahan Efek Suara Bayi	53
Gambar 3. 17 Penambahan <i>Visual Effect Zoom</i>	54
Gambar 4. 1 Breakdown <i>Scene</i> Film <i>Bebrayan</i>	56
Gambar 4. 2 Breakdown <i>Scene</i> Film <i>Bebrayan</i>	57
Gambar 4. 3 <i>Screenshot timeline editing scene 1</i>	60
Gambar 4. 4 <i>Screenshot timeline editing scene 1 dan 2</i>	63
Gambar 4. 5 <i>Screenshot timeline editing scene 3 - 6</i>	71

Gambar 4. 6 <i>Screenshot timeline editing scene 7</i>	80
Gambar 4. 7 <i>Screenshot timeline editing scene 8 dan 9</i>	84
Gambar 4. 8 <i>Screenshot timeline editing scene 10</i>	93
Gambar 4. 9 <i>Screenshot timeline editing scene 11</i>	96
Gambar 4. 10 <i>Match cut scene 10 ke scene 11</i>	96



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Analisis Skenario	28
Tabel 3. 2 Analisis Skenario	29
Tabel 3. 3 Analisis Skenario	30
Tabel 3. 4 Skema Tahapan Kemarahan Arin	34
Tabel 3. 5 Skema Konstruksi Ritme Editing	46
Tabel 4. 1 Susunan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 1	59
Tabel 4. 2 Susunan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 1 dan 2	62
Tabel 4. 3 Susunan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 3 - 6	70
Tabel 4. 4 Susunan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 7	80
Tabel 4. 5 Susunan <i>shot</i> pada <i>scene</i> 8 dan 9	84
Tabel 4. 6 Susunan <i>Shot</i> pada <i>Scene</i> 10	92
Tabel 4. 7 Susunan <i>Shot</i> pada <i>Scene</i> 11	95



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Form I-VII
- Lampiran 2 Desain Produksi
- Lampiran 3 Naskah Film
- Lampiran 4 *List crew* dan kredit film
- Lampiran 5 Poster film
- Lampiran 6 Dokumentasi Praproduksi
- Lampiran 7 Dokumentasi Produksi
- Lampiran 8 Dokumentasi Pascaproduksi
- Lampiran 9 Dokumentasi Ujian Tugas Akhir
- Lampiran 10 Surat Keterangan Screening
- Lampiran 11 Surat Undangan Screening dan Rundown
- Lampiran 12 Daftar Hadir
- Lampiran 13 Notulensi Diskusi Screening
- Lampiran 14 Dokumentasi Screening
- Lampiran 15 Publikasi & Galeri Pandeng
- Lampiran 16 Biodata Diri



ABSTRAK

Film *Bebrayan* merupakan karya film fiksi yang mengangkat pengalaman emosional seorang ibu muda bernama Arin yang mengalami tekanan psikologis pascamelahirkan. Permasalahan utama dalam film ini terletak pada keterbacaan dan kesinambungan perkembangan kemarahan karakter utama, yang dalam skenario cenderung tersembunyi pada bagian awal narasi dan meledak secara ekstrem pada bagian akhir. Tanpa representasi proses yang memadai, ledakan emosi tersebut berpotensi terbaca sebagai kegilaan mendadak. Oleh karena itu, penciptaan ini bertujuan merepresentasikan perkembangan kemarahan karakter utama melalui penerapan ritme editing dalam struktur naratif film.

Metode penciptaan berfokus pada pengolahan ritme editing melalui prinsip *timing*, *pacing*, dan *trajectory phrasing*, yang disusun secara bertahap untuk merepresentasikan intensitas emosi marah berdasarkan teori *Wheel of Emotions* dari Robert Plutchik, meliputi tahap annoyance, anger, hingga rage. Ritme editing dibangun melalui pengaturan durasi shot, frekuensi pemotongan, serta penggunaan teknik seperti jump cut dan montase guna mendukung eskalasi emosi karakter utama sepanjang narasi. Objek formal dalam penciptaan ini adalah ritme editing, sedangkan objek materialnya adalah peristiwa-peristiwa kemarahan yang dialami oleh karakter Arin.

Hasil penciptaan menunjukkan bahwa ritme editing memiliki peran signifikan dalam membantu menghadirkan dan memperjelas proses perkembangan kemarahan karakter utama secara berkesinambungan, sehingga ledakan emosi pada bagian klimaks dapat dipahami sebagai hasil akumulasi tekanan emosional dengan perubahan ritme lambat secara perlahan menuju ritme cepat. Penciptaan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sineas dan editor dalam memanfaatkan ritme editing sebagai salah satu perangkat penting dalam membangun representasi emosi dalam film.

Kata kunci: ritme *editing*, representasi, kemarahan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film Bebrayan menceritakan kisah Arin, seorang perempuan muda yang baru saja melahirkan dan tinggal bersama suaminya, Ilyas, serta ibu mertua mereka, Suryati. Sepanjang narasi, Arin digambarkan sebagai sosok ibu yang mengalami tekanan emosional, psikologis, dan sosial dalam rumah tangganya. Ia harus menghadapi ekspektasi masyarakat tentang peran ideal seorang istri dan ibu tanpa dukungan yang berarti dari pasangan maupun keluarga. Perlakuan pasif-agresif dari lingkungan sekitarnya, beban kerja domestik yang tidak terbagi adil, dan ketidakmampuan untuk menyalurkan emosi secara sehat menyebabkan Arin mengalami akumulasi tekanan hingga pada titik ledakan emosional. Konflik internal yang dialaminya perlahan tumbuh menjadi kemarahan yang semakin intens, yang pada akhirnya meledak dalam adegan klimaks dengan kekacauan ruang, histeria, bahkan visualisasi destruktif terhadap anaknya sendiri.

Dalam skenario film Bebrayan, kemarahan karakter utama tidak hadir secara langsung dan eksplisit sejak awal narasi. Arin digambarkan sebagai sosok yang terus berusaha menyembunyikan kekesalannya terhadap lingkungan sekitar, baik melalui sikap diam, senyum kecil, maupun penerimaan pasif terhadap perlakuan yang menekannya. Kekesalan tersebut merupakan bagian dari intensitas kemarahan yang masih berada pada tahap awal, tetapi belum terbaca secara jelas sebagai

emosi marah. Sebaliknya, pada bagian akhir film, kemarahan dihadirkan melalui akting yang ekstrem dan tindakan destruktif serta impulsif. Namun, tanpa representasi proses yang memadai, ledakan emosi tersebut berpotensi terbaca sebagai kegilaan mendadak, sehingga tidak menjelaskan secara bagaimana emosi Arin dapat berkembang hingga mencapai titik tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merepresentasikan proses perkembangan kemarahan secara temporal. Oleh karena itu, ritme editing digunakan sebagai perangkat utama untuk menjembatani ketersembunyian emosi di awal narasi dan ledakan destruktif di akhir, sehingga perkembangan kemarahan Arin dapat dipahami sebagai proses yang berkesinambungan, bukan sebagai reaksi sesaat.

Ritme editing mampu mencerminkan ketegangan, kekacauan, bahkan stagnasi batin karakter. Dalam konteks film Bebrayan, ritme editing dapat merepresentasikan kemarahan Arin melalui manipulasi tempo, panjang shot, frekuensi potongan gambar, hingga transisi visual yang mendukung perkembangan kemarahan karakter utama. Dalam karya ini, ritme editing digunakan sebagai perangkat utama untuk merepresentasikan perkembangan emosi marah Arin, mulai dari rasa kesal (*annoyance*), kemarahan (*anger*), hingga murka (*rage*), sesuai dengan dimensi intensitas emosi yang dikemukakan oleh Robert Plutchik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang, dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama dalam penciptaan film *Bebrayan* terletak pada keterbacaan dan kesinambungan perkembangan kemarahan karakter Arin sepanjang narasi. Kemarahan yang pada awal film tidak tampak dipermukaan berisiko tidak terbaca secara jelas, sementara ledakan emosi di bagian akhir berpotensi dipahami sebagai kegilaan mendadak apabila tidak didukung oleh representasi proses yang memadai.

Oleh karena itu, rumusan penciptaannya adalah bagaimana perkembangan kemarahan Arin direpresentasikan melalui ritme editing?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan utama dari penciptaan film ini adalah membuat film *Bebrayan* yang menggunakan teknik penyuntingan khusus yaitu ritme editing untuk merepresentasikan perkembangan kemarahan Arin, dari *annoyance* (kesal) sampai *rage* (murka).

Manfaat dari film ini bagi para sineas dan editor adalah sebagai referensi dalam memahami bagaimana ritme *editing* dapat digunakan sebagai elemen yang signifikan dalam menciptakan atmosfer emosional dalam film.